

TRANSFORMASI EKONOMI ISLAM: HISTORICAL DEVELOPMENT AND RE-ENGINEERING THEORY

¹Hanif Al Mujahid, ²Heldalina

¹Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

²Politeknik Negeri Banjarmasin

¹almujahidhanif@gmail.com ²heldalina@poliban.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi Islam dewasa ini mulai menemukan bentuknya yang asli. Purifikasi ajaran ekonomi Islam yang digagas oleh para ulama dan cendekiawan muslim di antaranya dengan teori *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai dua teori tersebut dan relevansinya dengan transformasi ekonomi di era kontemporer ini. Informasi diambil dari berbagai sumber dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Hasil temuan adalah bahwa relevansi teori *historical development* terhadap transformasi ekonomi kekinian adalah adanya kesadaran umat pada sejarah Islam sehingga rela untuk bangkit kembali melalui ekonomi. Adapun relevansi teori *re-engineering Islamic economic* pada isu-isu ekonomi kontemporer adalah kebutuhan umat atas metodologi *istiqroiyy* pada kajian ekonomi Islam dalam rangka menghadapi kapitalisme global.

Kata Kunci: Transformasi ekonomi Islam, *historical development*, *re-engineering Islamic economic*

ABSTRACT

The development of Islamic economics today is beginning to find its original form. The purification of Islamic economic teachings initiated by Muslim scholars and scholars includes the theory of historical development and re-engineering of Islamic economy. This research aims to find out more about these two theories and their relevance to economic transformation in this contemporary era. Information is taken from various sources with a qualitative approach and literature study. The findings are that the relevance of the historical development theory to the current economic transformation is the awareness of the ummah in Islamic history so that they are willing to rise again through the economy. The relevance of Islamic economic re-engineering theory to contemporary economic issues is the need of the ummah for the *istiqroiyy* methodology in the study of Islamic economics in order to face global capitalism.

Keywords: Islamic economic transformation, *historical development*, *Re-engineering Islamic economic*

PENDAHULUAN

Kegagalan kapitalisme semakin menjadi-jadi menyebabkan dunia semakin resah terkena akibatnya (Amhar & Prima, 2023; Malkawi, 2020; Spash, 2022). Dunia berupaya mencari solusi pengganti kapitalisme dengan melihat pada Islam termasuk ajaran ekonominya. Ekonomi Islam berkembang semakin pesat, memiliki tempat di hati umat di seluruh bangsa-bangsa di dunia. Perkembangan ekonomi Islam dewasa ini masih semacam uji coba (*try and error*) laksana produk yang baru keluar dari pabriknya (Alhammadi, 2022; Ghazanfar, 2003; Hilman, 2017; Laila et al., 2021; Roose, 2020; Sami M. Abbasi Kenneth W. Hollman Joe H. Murrey, 2015; Sandikci, 2011; Utomo & Baratullah, 2022). Sebagian dari mereka masih uji coba, sebagian yang lain masih kompromi, bahkan ada juga sebagian yang asal comot dari kapitalisme dengan membuang sebagian saja.

Namun demikian, purifikasi ajaran ekonomi Islam tidak berhenti dan senantiasa terus berjalan. Purifikasi ajaran ekonomi Islam yang digagas oleh para ulama dan cendekiawan muslim juga semakin banyak menambah wacana kembalinya kejayaan ekonomi Islam tersebut (Aditya & Utomo, 2024; Aravik et al., 2021; Dimyati et al., 2021; Dzikri & Utomo, 2024; Hanafi & Sobirin, 2002; Menhas et al., 2019; Milon & Alvarez, 2019; Nopriadi et al., 2023; Utomo, 2024). Jumlah tokoh atau cendekiawan ekonomi dari kalangan muslim di era kontemporer tidak terkira banyaknya. Misalnya Anas Zarqa, Baqir Shadr, Adiwarmarman Karim, Syafii Antonio, Umar Chapra, Timur Kuran dan sebagainya. Masing-masing memiliki teori yang kemudian terklasifikasi menjadi tiga madzhab ekonomi Islam kontemporer, yaitu: Baqir Shadr, alternatif kritis, dan mainstream (Abidin, 2014; Fardiansyah & Utomo, 2023; Hakim, 2016; Hamid, 2021; Mas'ud, 2022; Yusanto & Utomo, 2024). Namun ada juga gerakan purifikasi yang tergolong baru, meskipun dengan metodologi lama, yaitu teori *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai dua teori tentang *historical development* dan *re-engineering Islamic economic* serta relevansinya dengan transformasi ekonomi di era kontemporer dewasa ini. Kontribusi penelitian diharapkan bisa menyumbangkan tambahan wacana ekonomi Islam yang utuh dan otentik dari sumber aslinya, yaitu al-Quran dan al-Hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informasi diambil dari berbagai sumber dengan pendekatan deskriptif, analitis dengan studi literatur terkait ekonomi Islam, terutama dari buku-buku sejarah maupun artikel-artikel kontemporer. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan pembacaan atas pemikiran secara berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran transformasi ekonomi Islam dari masa lalu hingga saat ini melalui kaca mata teori *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*. Penelitian ini mempertimbangkan informasi langsung sebagai data primer yang didapat melalui wawancara dengan penggagas teori tersebut sehingga bisa mendukung analisis dan menguatkan hasil temuan yang ada.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa relevansi teori *historical development* terhadap transformasi ekonomi Islam kekinian adalah diharapkannya muncul kesadaran umat pada sejarah ekonomi Islam sehingga rela untuk membangkitkannya kembali. Belajar sejarah untuk membuat sejarah baru, pun demikian di bidang ekonomi. Adapun relevansi teori *re-engineering Islamic economic* pada isu-isu ekonomi kontemporer adalah adanya kebutuhan umat atas metodologi *istiqroiy* pada kajian ekonomi Islam dalam rangka menghadapi dan meruntuhkan kapitalisme global.

Transformasi ekonomi Islam terus berjalan dari era Rasulullah SAW sampai saat ini (Hasibuan et al., 2021; Jaelani, 2014; Qoyum et al., 2021; Santoso, 2016). Sejarah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam telah menjadi bagian integral dari perkembangan ekonomi global sekarang, namun karena penjajahan dan dominasi kapitalisme, prinsip-prinsip tersebut terpinggirkan dan terancam punah. Revitalisasi dan purifikasi ekonomi Islam terus dilakukan dan terjadi melalui beberapa upaya, seperti: penerapan kebijakan nasional dan pendirian lembaga keuangan syariah. Negara-negara Muslim di dunia menyadari pentingnya mempertahankan identitas ekonomi mereka sambil tetap berintegrasi dengan ekonomi global. Lembaga-lembaga ekonomi Syariah menjadi tulang punggung dalam menghadirkan alternatif solusi atas problem kapitalisme. Periodisasi transformasi ekonomi Islam sejak zaman Rasulullah SAW, era kejayaan Islam (Umayyah, Abassiyah, Utsmaniyyah), era kemunduran dan era kebangkitan kembali (Utomo, 2024).

Transformasi ini tidak hanya terjadi dalam konteks sejarah, tetapi juga dalam respons terhadap tantangan global kontemporer seperti globalisasi dan modernisasi. Eksplorasi terhadap perkembangan ekonomi Islam mendapatkan kenyataan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam telah beradaptasi dalam globalisasi. Sejak zaman awal Islam, prinsip-prinsip ekonomi Islam telah dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah, memberikan panduan bagi umat Muslim dalam bertransaksi dan berinteraksi ekonomi (Setiyowati et al., 2023). Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya. Konsep zakat, sedekah, dan larangan riba merupakan pilar utama yang menandai ekonomi Islam sebagai sistem yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan spiritual. Sejarah awal menunjukkan bahwa ekonomi Islam berfokus pada perdagangan, pertanian, dan perindustrian meskipun masih sangat sederhana namun mampu mempengaruhi perkembangan kota seperti Makkah dan Madinah di zaman Rasulullah SAW.

Transformasi selama berabad-abad menunjukkan bahwa ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan ekonomi global. Pada era kejayaan peradaban Islam (era Abbasiyah dan Utsmaniyah) menghasilkan inovasi ekonomi, seperti: sistem moneter, wakaf, dan hawalah. Namun, dengan runtuhnya kekuasaan khilafah dan munculnya penjajahan kolonial, praktik ekonomi Islam mengalami penurunan dan pengabaian. Revitalisasi ekonomi Islam menjadi penting dalam upaya untuk memperkuat identitas dan kemandirian ekonomi Muslim di tengah globalisasi ekonomi yang dominan oleh kapitalisme. Negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Malaysia dan Indonesia, telah memainkan peran penting dalam mendorong implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan ekonomi nasional mereka (Gultom & Tini, 2020; Laila et al., 2021; Syihab & Utomo, 2022). Pendekatan ini mencakup pengembangan lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah, yang menawarkan alternatif bagi umat Muslim yang ingin mempraktikkan nilai-nilai ekonomi Islam secara konsisten.

Historical development muncul dari dua kata, yaitu *historical* yang bermakna sejarah dan *development* yang bermakna pengembangan sehingga *historical development* adalah pengembangan sejarah atau membangun kembali sejarah. Adapun *re-engineering Islamic economic* yang dimaksud peneliti adalah rekayasa ulang ekonomi Islam dari hasil temuan perjalanannya yang klasik, kemudian menjadi *mainstream* dan menemukan bentuk sistem ekonomi yang autentik dengan proses puritanisasi (Kuran, 2018; McCarthy, 2016; Renie et al., 2020; Utomo, 2022; Utomo et al., 2024; Zarqa, 2003).

Historical development merupakan satu dimensi dari kajian sejarah dalam melihat proses yang berkembang dari kondisi awal yang ada, kemudian proses transformasinya menuju kondisi yang jadi. Temuan praktis *historical development* dalam penelitian ini adalah periodisasi praktik ekonomi dari zaman ke zaman sebagaimana dijelaskan di atas.

Adapun ***re-engineering Islamic economic*** adalah kondisi ketika studi ekonomi Islam sedang dihadapkan pada ilmu pengetahuan yang berbasis pada ideologi sekuler. Kelahiran madzhab-madzhab ekonomi Islam kontemporer perlu direkayasa ulang dengan mengembangkan paradigma ekonomi Islam sebagai pembanding dari ekonomi Kapitalisme. Rekayasa ekonomi Islam ini harusnya berangkat dengan metodologi ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan pertanggungjawaban secara iman dikembalikan kepada Allah SWT, yaitu metode *istiqroiyy*. Rekayasa ekonomi Islam dengan metodologi ilmiah ini masih mengundang pertanyaan terkait relevansinya dengan *ushul fikih* sebagai metode yang baku (*tsawabit*) dalam studi Islam dan metode ijtihad yang selama ini menjadi mainstream untuk memecahkan problem kekinian. Akhirnya, ilmu berhadapan dengan sistem, ilmu ekonomi Islam menghadapi sistem ekonomi kapitalisme. Sebuah perbandingan yang tidak adil, karena ilmu vis-a- vis dengan sistem; harusnya ilmu vis-a-vis dengan ilmu atau sistem vis-a-vis dengan sistem, maka tidak bisa disalahkan jika ada kecurigaan (sebagai hipotesis) kalau ilmu ekonomi Islam yang selama ini diupayakan kebangkitannya hanyalah sebagai anak tiri dari sistem ekonomi Kapitalisme (Utomo, 2024).

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa transformasi ekonomi Islam dari perspektif sejarah hingga era kontemporer ini adaptif dengan teori *historical development* dan *re-engineering Islamic economic*. Pada masa Rasulullah SAW hingga era globalisasi saat ini, ekonomi Islam telah menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitasnya dalam menjawab tantangan zaman. Revitalisasi ekonomi Islam bukan hanya tentang menjaga nilai-nilai spiritual dan sosial dalam praktik ekonomi, tetapi juga tentang memberdayakan umat Muslim secara ekonomi di tengah dinamika global. Melalui lembaga-lembaga keuangan syariah dan kebijakan ekonomi yang berbasis pada keadilan dan keberlanjutan, bahkan melalui institusi negara yang menerapkan syariah secara kaffah termasuk ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Iqthishadia*, 1(2), 265–270.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Alhammadi, S. (2022). Analyzing the Role of Islamic Finance in Kuwait Regarding Sustainable Economic Development in COVID-19 Era. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020701>
- Amhar, F., & Prima, E. C. (2023). Resources of Islamic Countries. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 6(1), 77–82. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v6i1.183>
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). DARI KONSEP EKONOMI ISLAM SAMPAI URGENSI PELARANGAN RIBA; SEBUAH TAWARAN EKONOMI ISLAM TIMUR KURAN. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 215–232.
- Dimiyati, K., Nashir, H., Elviandri, E., Absori, A., Wardiono, K., & Budiono, A. (2021). Indonesia as a legal welfare state: A prophetic-transcendental basis. *Heliyon*, 7(8), e07865. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07865>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Ghazanfar, S. M. (2003). Medieval Islamic economic thought: Filling the great gap in European economics. In *Medieval Islamic Economic Thought: Filling the Great Gap in European Economics*. <https://doi.org/10.4324/9780203633700>
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, 1(1), 79–94.

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>

- Hamid, A. (2021). KONSTRUKSI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SADR. *Jurnal Al Mashaadir*, 2(2), 16–30.
- Hanafi, S. M., & Sobirin, A. (2002). Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme). *IQTISAD: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 16–34.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?i=d=g2lUEAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5100>
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Kuran, T. (2018). Islam and economic performance: Historical and contemporary links. *Journal of Economic Literature*, 56, 1292–1359. <https://doi.org/10.1257/jel.20171243>
- Laila, N., Rusydiana, A. S., Irfany, M. I., Imron, H. R., Srisusilawati, P., & Taqi, M. (2021). Energy economics in Islamic countries: A bibliometric review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10763>
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Mas'ud, M. F. (2022). Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim Kontemporer (Elaborasi Nalar Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra Dan Timur Kuran). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(Mei), 152–165. https://en.wikipedia.org/wiki/Nawab_Haider_Naqvi
- McCarthy, D. M. P. (2016). *International Economic Integration in Historical Perspective* (Issue July). Routledge.
- Menhas, R., Mahmood, S., Tanchangya, P., Safdar, M. N., & Hussain, S. (2019). Sustainable development under Belt and Road Initiative: A case study of China-Pakistan

- Economic Corridor's socio-economic impact on Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216143>
- Milon, J. W., & Alvarez, S. (2019). Coastal resources economics and ecosystem valuation. In *Water (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/w11112206>
- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, & Dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (A. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Renie, E., Luth, T., Sihabbudin, & Hamidah, S. (2020). The Development of the Politics of Law in Indonesia's Sharia Economic Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012058>
- Roose, J. M. (2020). The new muslim ethical elite: "silent revolution" or the commodification of islam? *Religions*, 11(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/rel11070347>
- Sami M. Abbasi Kenneth W. Hollman Joe H. Murrey, J. (2015). Islamic Economics : Foundations and Practices. *Emerald Insight*, 16, 5–17.
- Sandikci, Ö. (2011). Researching Islamic marketing: Past and future perspectives. *Journal of Islamic Marketing*, 2(3), 246–258. <https://doi.org/10.1108/175908311111164778>
- Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, 3(1), 59–86.
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>
- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.

- Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T., & Baratullah, B. M. (2022). ISLAM DAN PROBLEM PEMIKIRAN : Fokus Kajian Ekonomi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Utomo, Y. T., Karim, M. A., & Hanafi, S. M. (2024). Maintaining Yogyakarta ' s Market Traditions to Develop Islamic Trade in Indonesia. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 7(2), 249–253. <https://doi.org/10.47076/jkps.v7i2.317>
- Yusanto, I., & Utomo, Y. T. (2024). Sosialisasi Online Kolaborasi Dosen STEI Hamfara Yogyakarta Tentang AMELT dan Penulisan Karya Ilmiah. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 1–5.
- Zarqa, M. A. (2003). Islamization of economics: The concept and methodology. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 16(1), 3–42. https://www.kau.edu.sa/files/320/researches/50988_21125.pdf
- Khan, M. Fahim. (2006). *Islamic Banking in Pakistan: Shariah-Compliant Finance and the Quest to Make Pakistan More Islamized*. London: Routledge.
- Siddiqi, M. N. (2008). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art*. Islamic Economics Research Centre, King Abdul Aziz University.
- Warde, I. (2000). *Islamic Finance in the Global Economy*. Edinburgh University Press.
- Wilson, R. (2008). *Islamic Finance: A Dynamic Market for Growth*. John Wiley & Sons.